

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kolesterol merupakan suatu unsur yang terpenting didalam tubuh yang sangat diperlukan tubuh untuk mengatur jalannya proses kimiawi yang berada didalam tubuh, akan tetapi kolesterol yang berada dalam jumlah tinggi menyebabkan hiperkolesterol (Damayanti, 2013:48). Hiperkolesterol merupakan suatu masalah kadar lemak yang terdapat didalam darah dimana kadar kolesterol dalam darah melebihi batas normal, hiperkolesterol menjadi suatu permasalahan pada masyarakat karena mengakibatkan kematian (Setianingsih, *et, al*, 2017:48).

Hiperkolesterol harus ditangani untuk menghindari hal-hal yang lebih berat. Dampak yang terjadi jika hiperkolesterol tidak ditangani menyebabkan penyakit *degeneratife* yang menjadi permasalahan masyarakat yang mengakibatkan kematian (Setianingsih, *et,al*, 2017:48). Selain itu juga bisa dapat menyebabkan penyakit *aterosklerosis* atau pengerasan pembuluh arteri akibat penurunan elastisitas pembuluh darah arteri yang dapat disebabkan oleh adanya timbunan lemak pada lapisan dinding dibagian dalam pembuluh darah yang dapat menyebabkan terjadinya kelainan pada sistem kardiovaskuler (Hartono & Siti, 2017: 218). Selain penyakit-penyakit diatas, penyebab kolesterol tinggi lainnya yaitu stress, stress dapat memicu seseorang untuk dapat mengkonsumsi makanan tanpa control dan juga mengubah gaya hidup sehat yang sudah dilakukannya (Andi, 2013 : 38).

Penanganan hiperkolesterol dapat diberikan non farmakologi atau farmakologi. Pengobatan farmakologi diantaranya dengan menggunakan *anthihiperlipidemik* yang berfungsi untuk menurunkan hiperkolesterol. tetapi obat tersebut mempunyai efek samping nyeri otot dan kemerahan, coklat pada urin (Subandi, 2013: 38). Selain itu terdapat juga obat simvastatin yaitu obat yang digunakan untuk penurunan kolesterol yang sering dipakai, obat ini berfungsi untuk menurunkan LDL dan HDL.

Namun, dampak negatif dari sering penggunaan obat simvastatin yang paling umum dapat menyebabkan sakit kepala insomnia, kelelahan otot, sakit pencernaan ( seperti sakit perut, diare, mual atau dispepsia) efek samping yang paling sering yaitu myopathy atau penyakit otot yang tidak dapat berfungsi, seperti nyeri otot progresif dan kemerahan atau kecoklatan pada urin (Hartanto, 2008: 38).

Pengobatan non farmakologi jus apel, jus buah pisang, jus alpukat, jus buah rimbang, rebusan daun seledri dapat digunakan sebagai penurunan kadar kolestrol oleh karena adanya kandungan asam lemak yang bersifat tidak jenuh didalam tanaman seledri (Subandi, 2013: 38). Salah satunya terapi herbal yang dapat menjadi pilihan alternatif para penderita yaitu dengan mengkonsumsi jus atau rebusan seledri yang mempunyai efek samping antirematik, obat penenang, diuretik ringan dan antiseptik yang terdapat pada saluran kemih, dan dapat juga digunakan untuk penyakit radang sendi, encok (Nadjib, 2012: 88).

Seledri juga dapat dipercaya untuk menurunkan kolesterol mempunyai kandungan seperti flavonoid, kumarin, furanokumarin, isokuersetin, umbelliferon, asparagine, selenium serta minyak atsiri (1,5-3%) yang terdiri dari limonene (60-70%), phtalida, beta-selinen san asam lemak tidak jenuh ( Helmi, *et, al.* 2013: 239). Seledri juga kaya magnesium dan zat besi yang dapat memberikan gizi pada sel darah, membersihkan dan membuang deposit lemak, dan membuang sisa metabolisme yang mudah menumpuk (Hartono & Siti, 2017: 219).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) prevalensi total kolesterol tertinggi adalah di wilayah Eropa 54% diikuti oleh Amerika 48% data WHO tahun 2013 kematian akibat penyakit kolesterol tinggi sebanyak 45,4% juta jiwa.

Di Indonesia penderita kolesterol tinggi meningkat setiap tahunnya sebanyak 28%, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,25 di tahun 2025. Dari 333 juta berada di negara maju dan 639 berada di negara sedang berkembang termasuk di negara Indonesia.

Dari hasil penelitian yang menyebutkan seledri efektif dapat menurunkan kadar kolesterol total pada keadaan hiperkolesterol. Efek penurunan kadar kolesterol total terbaik dapat ditunjukkan dengan rebusan air rebusan seledri dengan dosis 100 mg/kgBB (Helmi, et, al. 2013: 301). Sari air rebusan seledri 0,14g/200g bb/hari; 0,72g/200g bb/hari dan 3,6 g/200g bb/hari, menunjukkan adanya efek menurunkan kadar kolesterol (Jueheni, 2012: 68).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan kolesterol yang dilakukan pada lansia di desa Bayan, Rt 002, Rw 007 kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari kota Surakarta dengan sampel 10 lansia, yang hasilnya 6 lansia mengalami hiperkolesterol. Lansia yang mengalami hiperkolesterol pada umumnya sakit dibagaian tengkuk, kaki serta tidak menjaga pola makannya, biasanya penderita hiperkolesterol kesulitan dalam tidurnya. Dari hasil wawancara lansia mengatakan belum pernah melakukan pengecekan kolesterol. Dari data pengecekan terdapat 4 lansia mengalami hiperkolesterol sedang, dengan hasil 200-239 mg/dL sedangkan 2 lansia mengalami hiperkolesterol berat, dengan hasil >240 mg/dL. Selain itu dari hasil wawancara tersebut lansia belum pernah mengetahui bagaimana cara penanganan hiperkolesterol, metode rebusan seledri untuk menurunkan kolesterol pada penderita hiperkolesterol. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan rebusan seledri untuk menurunkan kolesterol pada penderita hiperkolesterol.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, “Bagaimanakah perbedaan kadar kolestrol sebelum dan sesudah diberikan metode rebusan seledri pada penderita hiperkolestrol ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengaplikasikan tindakan pemberian rebusan seledri terhadap penurunan kolesterol pada pasien hiperkolesterol di Kelurahan Kadipiro.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Mendiskripsikan kadar kolesterol sebelum dilakukan pemberian penerapan rebusan seledri terhadap penderita hiperkolesterol di Kelurahan Kadipiro.
- b) Mendiskripsikan kadar kolesterol sesudah dilakukan pemberian penerapan rebusan seledri pada penderita hiperkolesterol di Kelurahan Kadipiro.
- c) Mendiskripsikan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian penerapan rebusan seledri terhadap penderita hiperkolesterol di Kelurahan Kadipiro.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Penderita hiperkolestrol

Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai penerapan rebusan seledri untuk menurunkan kolesterol pada penderita hiperkolesterol

#### 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menambah jenis terapi komplementer tradisional-alternatif yang dapat digunakan oleh perawat komunitas dalam upaya pencegahan primer, sekunder, tersier, terhadap pasien yang memiliki kadar kolesterol tinggi

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan pengetahuan ilmiah dan literature tentang terapi tradisional-alternatif yang dapat menurunkan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterol

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan atau sumber bagi peneliti yang mempunyai minat sama guna mengembangkan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai pembandingan bagi yang mempunyai kepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis

5. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penatalaksanaan pada hiperkolesterol, serta dapat meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap tenaga kesehatan.